

# PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan  
Pembelajaran Harian  
Lembar Kerja Peserta  
Didikasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**BATCH 2 TAHUN 2022**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas oleh :

NAMA : HALIMATUS SA'DIYAH, S.Pd.I

NIM 06050822092

JUDUL : “UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SYAHADATAIN MELALUI METODE *DEMONTRASI* PADA SISWAKELAS I DI MI HIDAYATUL ISLAMİYAH SAWAHAN ”

Telah diperiksa dan dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan tahun 2022

Tuban, 18 Oktober 2022

Mengetahui

Kepala Madrasah / Sekolah



**Imam Muhtarom, SH**

Dosen Pembimbing

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**

NIP. 19800627200811006

Mahasiswa

**Halimatus Sa'diyah, S.Pd.I**

Guru Pamong

**Siti Hafshah, S.Pd.I**

Menyetujui,

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH**  
**MATERI SYAHADATIN MELALUI METODE *DEMONTRASI* PADA SISWA KELAS I DI**  
**MI HIDAYATUL ISLAMIYAH SAWAHAN**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Surabaya  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan

OLEH :

Halimatus Sa'diyah

NIM: 06050822092

FIKIH 2 C



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURABAYA**

**2022**

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik mudah –mudahan kita semua mendapat safaatnya amiin. *Alhamdulillah*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SYAHADATAIN MELALUI METODE *DEMONTRASI* PADA SISWA KELAS I DI MI HIDAYATUL ISLAMIAH SAWAHAN ”** dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Akh.Muzakki, M.Ag.Grad.Dip.SEA.M.Phil.Ph.D, selaku rektor **Uin Sunan Ampel Surabaya**
2. Dr. Asep Saiful Hamdani,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Ketua LPTK **Uin Sunan Ampel Surabaya** yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022.
3. AINUN SYARIFAH, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPG di FTIK **Uin Sunan Ampel Surabaya** yang telah memberikan layanan dan fasilitas dalam menempuh kegiatan PPG Dalam Jabatan 2022 ini.
4. MUHAMMAD NURILHUDA M.Pd, selaku dosen pengampu Lokakarya Penelitian Tindakan Kelas penyusunan PTK ini.
5. SITI HAFSAH S.Pd, selaku guru pamong dalam pembuatan PTK.
6. IMAM MUHTAROM,SH selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Sawahan Rengel Tuban
7. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2022 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan PTK (Penulisan Karya Ilmiah ) ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan proposal kami. Penulis berharap mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

## DAFTAR ISI

BAB I.....	5
PENDAHULUAN .....	5
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tindakan yang dipilih .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Lingkup Penelitian .....	8
F. Siknifikansi Penelitian.....	9
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Upaya Peningkatan .....	.
B. Prestasi Belajar.....	9
1. Pengertian Prestasi Belajar .....	9
2. Fungsi Prestasi Belajar .....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Belajar .....	11
4. Upaya Peningkatan Prestasi Anak .....	13
C. Fiqh.....	.
1. Pengertian Fiqh.....	14
2. Obyek Pembahasan Ilmu Fiqh dan Fiqh.....	15
3. Tujuan mempelajari Fiqh.....	15
D. Metode <i>Demontrasi</i> .....	16
1. Pengertian <i>Demontrasi</i> .....	16
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Demontrasi</i> .....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Setting penelitian .....	19
B. Rencana Penelitian .....	.
C. Rencana Tindakan .....	.
BAB V .....	26
A. KESIMPULAN.....	26
B. SARAN .....	26
DAFTAR PUSTAKA	27

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam hal ini Abuddin Nata mengemukakan “Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan”.<sup>2</sup>

Setiap proses mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan tertentu. Setiap tujuan menuntut pula suatu model “bimbingan” untuk terciptanya situasi belajar tertentu pula. Oleh sebab itu, kemampuan seorang guru meliputi juga kemampuan memilih suatu model mengajar yang diperkirakan sesuai untuk memberikan bantuan dalam membimbing belajar siswanya.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama yang berlangsung tidak jarang biasanya berlangsung monoton, siswa tidak bersemangat, sebagian siswa ramai sendiri, ada juga yang mengantuk, tak jarang siswa asyik bermain atau bersenda gurau dengan teman sebelahnyanya. Faktor ini dominan dipengaruhi oleh peran guru yang berkedudukan sebagai fasilitator dan motivator bagi para siswanya.

Mempelajari ilmu Fiqh wajib hukumnya, karena di dalamnya menyangkut hukum Islam berkenaan dengan ibadah dan muamalah yang

---

<sup>1</sup> Undang- Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

<sup>2</sup> Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>3</sup> Ibid.,

cakupan kajiannya sangat luas meliputi seluruh aspek kegiatan manusia; perbuatan, perkataan, niat dan sikapnya. Sehingga, ilmu ini seyogyanya tidak hanya sebatas pengetahuan belaka namun menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal agar siswa didik dapat mengenal ajaran Islam secara baik dan benar.

Namun proses pembelajaran ilmu ini belum memperlihatkan hasil yang merata, kebanyakan keberhasilan yang dicapai masih didominasi oleh siswa yang berprestasi saja. Hal ini terlihat di sekolah yang peneliti jadikan obyek penelitian yaitu pada pelajaran Fiqh/Ibadah terutama di kelas I yang notabeneanya masih murid baru yang sangat butuh bimbingan .

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kemampuan intelektual siswa yang beragam dalam menangkap penjelasan guru, dan juga penerapan metode pembelajaran yang kurang sesuai sehingga belum menumbuhkan semangat belajar siswa. Rendahnya percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan berdampak pada kemampuan siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran. Terkadang guru hanya menggunakan metode ceramah dan jarang sekali terjadi interaksi tanya jawab maupun diskusi baik guru dengan siswa ataupun antar siswa yang dapat memicu tingkat pemahaman mereka.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas mengisyaratkan adanya permasalahan yang harus segera diselesaikan. Untuk itu peneliti mencoba mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui metode pembelajaran *Demontrasi* dengan sistem pendapat/tanya jawab. Metode ini akrab dikenal di dunia pendidikan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan (*Joyfull teaching and learning*) yang telah banyak dikembangkan oleh para ilmuan dengan sebutan *active learning*. Metode ini berindikator siswa dapat aktif saling berkomunikasi antar siswa dan guru, baik secara lisan maupun

---

<sup>4</sup>Sidi, indra djati. 2003. *Menuju masyarakat belajar* (Jakarta: paramdana dan longos,2003) hlm 27.

tertulis, dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan memberikan gagasan, siswa dapat berinteraksi/memanfaatkan sumber belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Budaya dan mental seperti ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu untuk menyampaikan pendapat secara luas.<sup>5</sup>

Dengan metode ini diharapkan dapat membangun daya pikir siswa dengan berpendapat/tanya jawab yang melibatkan semua siswa, sehingga pembelajaran menjadi aktif tidak hanya terbatas bagi siswa yang berprestasi saja, akan tetapi melibatkan semuanya baik yang berkemampuan rendah, sedang, maupun tinggi. Tehnik ini peneliti rancang mula-mula dengan membagikan bahan materi kemudian membagikan kartu indek pada semua siswa untuk menulis sebuah pertanyaan dan menemukan jawaban dari pertanyaan temannya sebagai pemacu terciptanya diskusi dalam kelas, begitu seterusnya. Dari pembelajaran melalui metode *demontrasi* ini diharapkan siswa dapat bebas mengeluarkan pendapat dan melatih untuk menjadi siswa pemberani, strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lain.<sup>6</sup>

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam 10 menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam 10 menit terakhir mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sidi, indra djati. 2003. *Menuju masyarakat belajar* (Jakarta: paramdana dan longos,2003) hlm 24

<sup>6</sup>Ibid.,

<sup>7</sup> Melvin L, Silberman. *Active learning* (Bandung: Nusamedia,2006)hlm.24

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Fiqh melalui metode *demonstrasi* dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH MATERI SYAHADATIN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS I DI MI HIDAYATUL ISLAMİYAH SAWAHAN”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana prestasi belajar siswa kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan setelah menggunakan Metode *demonstrasi*?

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil suatu Tindakan bahwa penerapan strategi pembelajaran dengan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi syahadatain pelajaran Fiqh kelas I MI Hidayatul Islamiyah karena siswa terlibat langsung aktif menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh ibadah melalui metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh tentang syahadatain melalui metode demonstrasi.

### **E. Lingkup Penelitian**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah setiap siswa dapat memenuhi nilai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) 70 , dan mencapai kriteria ketuntasan yang baik yaitu sebesar 75 % dari semua siswa kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan.

## **F. Signifikan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya tentang syahadatain.

### **2. Kegunaan Praktis**

Adapun secara praktis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih tentang pemahaman terhadap syahadatain.

#### **b. Bagi Guru**

Upaya untuk memberikan masukan ketika membimbing, mengarahkan dan mendidik siswa khususnya pada pelajaran fiqih yaitu Ketika membaca atau menghafal syahadatain melalui metode demonstrasi, sehingga lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan di dalam menentukan kebijakan, mengembangkan dan merencanakan strategi dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam hal ini memilih dan menggunakan metode pengajaran yang efektif guna untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar.

###### a) Prestasi

Poerwadarminta menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>8</sup> Adapun menurut Soetomo, prestasi adalah kemampuan hasil belajar anak yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anak terhadap materi yang telah diberikan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.<sup>9</sup>

###### b) Belajar

“Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, dalam hal ini berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Perbedaan kedua definisi adalah Morgan menekankan pada tetapnya perubahan tingkah laku (*secara relative*) sesudah belajar, sedangkan Hilgard menekankan pada mengorganisasikan perubahan dalam merespons suatu

---

<sup>8</sup> Ibid hlm 910

<sup>9</sup> Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm 246

<sup>10</sup> Sardiman A. M, 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm 37

situasi. Jadi, perbedaan dilihat dari penggunaan langsung belajar untuk merespons. Namun, keduanya menunjukkan adanya perubahan sesudah belajar.

Para pedagogig dan para psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku. Perilaku mengundang arti yang sangat luas, meliputi pengetahuan kemampuan berpikir, *skill*/keterampilan, penghargaan terhadap sesuatu sikap, minat dan sebagainya. Namun Tidak semua prilaku merupakan hasil belajar, karena sebagian diakibatkan oleh proses perkembangan dan pertumbuhan, seperti antara lain kematangan (*maturation*); tetapi hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar(. Karena belajar merupakan suatu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha; dan usaha itu memerlukan waktu, cara, dan metode.<sup>11</sup>

Dalam pengertian sempit, belajar adalah “*The process of acquiring knowledge*” (proses memperoleh pengetahuan).<sup>12</sup> Ada juga yang memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “...sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.” Dari kedua pengertian ini, dapat dipahami bahwa belajar dalam arti sempit hanya terbatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja.<sup>13</sup>

### **c) Prestasi Belajar**

Prestasi siswa dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar. Menurut Hadari Nawawi Prestasi belajar adalah tingkatan

---

<sup>11</sup> Ibid.,

<sup>12</sup> Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.hlm61

<sup>13</sup> Sardiman A. M, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.hlm20

keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.<sup>14</sup>

Menurut Oemar Hamalik untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran secara :

- 1) *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (achievement) siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional
- 2) Pengukuran (*measurement*) berkenaan dengan pengumpulan data deskriptif tentang produk siswa dan atau tingkah laku siswa, dan hubungannya dengan standar prestasi atau norma.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi – informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.

## **2. Fungsi Prestasi Belajar**

Dalam hal ini menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari prestasi belajar, yaitu;<sup>16</sup>

- a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.

---

<sup>14</sup>. Hadari Nawawi (1998). *Administrasi sekolah*. Jakarta : Galio Indonesia, 100.

<sup>15</sup> Oemar Hamalik. (1995). *Metode Belajar Dan Kesulitan - Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, hlm.146

<sup>16</sup> Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Karya.hal 3-4

- c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagianak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi-rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi Belajar**

Perbedaan kemampuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan bedanya tingkat prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### **a. Faktor Internal**

Dalam hal ini yang mempunyai dorongan kuat untuk berprestasi adalah berasal dari keluarga-keluarga yang memiliki standar tinggi dalam berprestasi, yang memberikan imbalan hadiah terhadap keberhasilan prestasi dan yang memberikan dorongan untuk mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Adapun faktor internal yang sering mempengaruhi tingkat prestasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hlm 67

1) Takut Gagal:

Takut gagal seringkali berupa perasaan cemas seperti apabila menempuh ujian. Dalam istilah psikologi, hal semacam itu disebut konflik *angguk-geleng (approach-avoidance conflict)* yaitu di satu pihak motivasi mendorong seseorang untuk mencapai sukses, dilain pihak takut gagal mempengaruhi seseorang untuk menghindari kegagalan. Motif untuk menghindari kegagalan itu dapat melemahkan motif untuk meraih keberhasilan.

2) Takut Sukses

Rasa takut sukses dapat merongrong motivasi seseorang dan melahirkan perasaan-perasaan negatif terhadap prestasi yang baik. Menurut Dweck dan Light, apabila orang mengkaitkan kegagalannya dengan kurang giatnya usaha, maka dia akan berusaha keras untuk menghadapi tugas-tugas yang akan datang, tetapi apabila kegagalan tersebut dihubungkan dengan faktor-faktor yang dianggapnya tidak dapat diubah seperti nasib buruk, kecerdasan kurang, sukarnya tugas. Maka dia akan merasa tidak berdaya dan kurang bergairah.

b.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal di sini adalah kesempatan dan faktor-faktor situasional atau lingkungan. Adapun menurut Purwanto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain adalah:<sup>18</sup>

1) Faktor individual, yang meliputi:

- a. Kematangan
- b. Kecerdasan
- c. Latihan
- d. Motivasi
- e. Pribadi

<sup>18</sup> Purwanto, M, Ngalm. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remadja Karya.hlm107

3) Faktor sosial

Faktor sosial yaitu faktor yang timbul akibat pengaruh sosial atau yang datang dari luar individu anak. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan memuaskan harus ada dorongan dari dalam diri pribadinya yaitu adanya suatu kesempatan yang dikeluarkan oleh anak tersebut, sehingga akan menimbulkan gairah belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan penting dalam pendidikan, lingkungan disini adalah orang tua, keluarga, masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.<sup>19</sup>

5) Faktor kesehatan

Kesehatan menunjukkan pada keadaan fisik dan psikis siswa. Dengan fisik dan psikis yang sehat akan sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar.

#### 4. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Salah satu faktor penunjang prestasi belajar anak di sekolah adalah adanya proses belajar yang efektif. Dengan belajar anak berproses menjadi dewasa, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar dapat berlangsung dengan efektif bila orang tua bersama dengan pendidik (guru) mengetahui tugas apa yang akan dilaksanakan mengenai proses belajar. Dalam hal ini Soepartinah Pakasi menguraikan dengan jelas sifat-sifat proses belajar, antara lain:<sup>20</sup>

- a. Belajar merupakan suatu „*interaction*“ antara anak dan lingkungan. Dari lingkungannya si anak memilih apa yang ia butuhkan dan apa yang dapat ia pergunakan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

---

<sup>19</sup> Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.hlm137-138

<sup>20</sup> Simanjuntak, Lisnawaty dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta.hlm53

b. Belajar berarti berbuat.

Belajar adalah suatu kegiatan, dengan bermain, berbuat, bekerja dengan alat-alat banyak hal menjadi jelas, karena dengan berbuat anak menghayati sesuatu dengan seluruh indra dan jiwanya.

b. Belajar berarti mengalami. Mengalami berarti menghayati sesuatu aktual penghayatan mana yang menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak peserta didik.

c. Belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan.

d. Belajar memerlukan motivasi.

e. Belajar memerlukan kesiapan pada pihak anak didik.

f. Belajar adalah berpikir dan belajar menggunakan daya pikir.

g. Proses belajar dengan ingatan.

h. Proses belajar dan latihan (*drill*).

## 2. Fiqih

### A. Pengertian Fiqih

Kata Fiqh secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman) berarti faham yang mendalam, mengetahui batinnya sampai kedalamannya. Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Qur'an, Hadist dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan Hadist-hadist teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifa tentangnya, *Fiqh al-akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira'*. Namun setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.<sup>23</sup>

Oleh karenanya, hari ini kita mengenal definisi fiqh sebagai:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدَلَّةِ التَّفْصِيلِيَّةِ

Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.

Fiqh disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fiqh memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fiqh bukan agama, namun fiqh terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fiqh adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak Islami). Fiqh disebut ilmu karena fiqh menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya.

Secara istilah fiqh adalah tentang hukum-hukum syar'î yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafshili. Menurut ulama lain fiqh adalah apa yang dicapai oleh mujtahid dengan zannya. Sedangkan Al-Amidi memberikan definisi yang tidak berbeda dengan yang diatas: "fiqh adalah ilmu tentang seperangkat

---

<sup>23</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009), cet ke- 1. h. 3

hukum-hukum syara” yang bersifat furu”iyah (cabang), berhasil didapatkan melalui penalaran atau *istidlal*”

Bila kita fahami pengertian fiqh sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka fiqh itu adalah hasil penalaran para fuqaha atas hukum Allah baik yang terdapat dalam Al-Qur”an maupun Sunnah Rasul, yang berkaitan dengan tingkah laku manusia.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat diambil suatu pengertian, bahwa hakekat fiqh itu adalah:

- a. Fiqh adalah ilmu tentang hukum Allah
- b. Fiqh bersifat amaliyah furu”iyah
- c. Pengetahuan tentang hukum Allah didasarkan pada dalil *tafshili* (teruntai)
- d. Fiqh digali dan ditemukan melalui penalaran dan *istidlal* seorang mujtahid atau faqih.<sup>24</sup>

## 8. Obyek Ilmu Fiqih Islam

Sebagian *fuqaha*” berpendapat bahwa obyek atau bidang kajian ilmu fiqh ada dua kategori besar, yaitu:

- a. Ibadah; mencakup Shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Adat istiadat; mencakup selain ibadah berupa hukum aplikatif, baik yang berkaitan tentang jinayah atau muamalat, sirah (perjalanan hidup), wasiat, dan warisan.

Sebagian lain membaginya menjadi empat bagian utama sebagai berikut:

- a. Ibadah
- b. Sesuatu yang berhubungan dengan eksistensi seseorang, yaitu aktivitasmuamalat seperti jual beli
- c. Sesuatu yang berhubungan dengan kelangsungan jenis/keturunan berupa aspek tempat berteduh, seperti akad pernikahan dan hal-hal yang berhubungan dengannya.

---

<sup>24</sup> ZurinalZ., Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN, 2008), cet ke-1, h. 5

- d. Sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup jenis/keturunan yang berkaitan dengan hak-hak sipil atau yang berhubungan dengannya. Sebagian lagi membuat kategorisasi sebagai berikut :
- a. Ibadah, yaitu shalat, zakat, puasa, haji dan jihad.
  - b. Muamalat, yaitu tukar menukar harta, amanat, pernikahan dan berhubungan dengannya, pendakwaan dan harta peninggalan.
  - c. Hukuman, yaitu qishash, hukuman mencuri, zina, qadzaf (tuduhan palsu perzinahan), dan murtad (pindah agama dan keluar dari agama Islam).<sup>25</sup>

## 9. Sumber Fiqih Islam

Adapun yang dimaksud dengan sumber (*mashdar*) fiqih Islam adalah *ushul* (dasar) yang dijadikan sandaran para fuqaha<sup>26</sup> dalam ijtihadnya, sebagai sandaran dalam menggali hukum-hukum syar<sup>27</sup>i. Dan tidak ada kata syar<sup>28</sup>i bagi fiqih Islam selama ia tidak bersumber dan lahir dari rahimnya.

Kitab-kitab ushul fiqih menyebutkan ada beberapa sumber fiqih Islam, diantaranya; Al-Qur<sup>29</sup>an, sunnah, ijma<sup>30</sup>, qiyas, kemaslahatan umum, „urf, pendapat sahabat, syariat sebelum kita, istihsan, dan saddu dzari<sup>31</sup>ah.

Tidak semua sumber hukum fiqih ini disepakati oleh para fuqaha<sup>32</sup>, diantaranya ada yang sudah disepakati oleh semua fuqaha<sup>33</sup> seperti Al-Qur<sup>34</sup>an dan sunnah dan ada yang sudah disepakati oleh mayoritas ulama seperti ijma dan qiyas. Akan tetapi, ada juga yang masih dipertikaikan fuqaha<sup>35</sup> yaitu istihsan adalah menganggap sesuatu baik, dikatakan jika ia menganggap dan meyakini sesuatu itu baik, al-mashalih al-mursalah adalah manfaat, atau untuk menyebutkan perbuatan yang mengandung manfaat atau kebaikan, al-„urf adalah sesuatu yang sudah diyakini mayoritas orang, baik berupa ucapan atau perbuatan yang sudah berulang-ulang sehingga tertanam dalam jiwa dan diterima oleh akal

---

<sup>25</sup> Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasyri': Sejarah Legislasi Hukum Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet ke-1, h. 7

mereka, pendapat sahabat, syariat umat sebelum Islam (syar‘u man qablana), dan sadd adz-dzara‘i.<sup>26</sup>

#### **10. Kurikulum Fiqh pada Madrasah Ibtidaiyah.**

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang Fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari- hari, serta Fiqh muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Serta substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari- hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan me-review peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Fiqh untuk SD/ MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006 Tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat

---

<sup>26</sup>*ibid*,... h. 138

meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

Dalam Permenag No. 2 Tahun 2008 di jelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah ialah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

#### **11. Struktur Kurikulum Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyyah.**

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah pelajaran-pelajaran seperti:

- a. Alquran Hadis
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab

#### **12. Tujuan Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah.**

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqh ibadah. Terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara- cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari- hari, serta Fiqh Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari- hari sebagai

perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami cara- cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

### **13. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah.**

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

- i. Fiqh ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- ii. Fiqh Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam

### **14. Materi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah**

Materi pembelajaran fiqih pada MI meliputi:

- a. Pembelajaran rukun Islam, Syahadat dan Bersuci dari Najis.
- b. Pembelajaran wudhu, mandi wajib dan Khitan.
- c. Pembelajaran azan dan iqamat.
- d. Pembelajaran Shalat fardu.
- e. Pembelajaran shalat berjamaah, shalat rawatib, zikir dan do"aa.
- f. Pembelajaran Shalat jum"at dan shalat bagi orang sakit.
- g. Pembelajaran puasa dan amalan ramadhan dan shalat Id.

- h. Pembelajaran zakat, infak, shodaqoh dan qurban.
- i. Pembelajaran haji, halal-haram dan muamalah.

Dari materi-materi pembelajaran fiqih yang telah dijelaskan di atas, penulis ingin mengangkat materi tentang pembelajaran syahadatain khususnya tentang pembelajaran membaca dan menghafal syahadatain. Adapun materi pembelajaran syahadatain yang diajarkan untuk siswa MI meliputi bacaan dan hafalan serta ketentuan lainnya.

- Standar Kompetensi dari pembelajaran syahadatain adalah siswa dapat atau mampu menghafal syahadatain.
- Kompetensi Dasar yang diharapkan dari pembelajaran syahadatain adalah :
  1. Siswa mampu membaca syahadatain dengan benar
  2. Siswa mampu menghafal syahadatain dengan benar.

Dan untuk mengukur kemampuan siswa diperlukan Evaluasi kompetensi siswa dalam menyebutkan ketentuan, membaca dan menghafal dengan benar yakni sebelum dan sesudah dilaksanakannya metode demonstrasi tentang Syahadatain. Adapun test yang diberikan secara tertulis dengan 15 pertanyaan (terlampir).

Adapun untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam mempraktekkan menghafal bacaan syahadatain dan keserasian a bacaan yang dilakukan dan ujian praktek praktek menghafaldan aspek pengamatan bacaan yang perlu diamati guru (terlampir).

### **15. Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah**

Metode-metode pembelajaran adalah tata cara yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas proses pembelajaran yang berlangsung biasanya metode yang digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada di dalam strategi yang bervariasi artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang dicapai oleh proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang terkait dengan strategi pembelajaran fiqih ibadahterutama tentang materi syahadatain

### **Metode / Teknik dan Media Pembelajaran**

pembelajaran, yaitu membentuk pribadi yang taqwa, diperlukan metode-metode pembelajaran yang relevan. Untuk mencapai kompetensi menyebutkan tentang syahadatain dapat menggunakan ceramah, tanya jawab, dan hapalan. Sedangkan untuk mencapai kompetensi menirukan gerakan menggunakan metode demonstrasi ataupun latihan/praktek. Adapun guna meraih kompetensi “mampu menirukan bacaan” menggunakan hapalan dan oenugasan.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan materi fiqih tentang syahadatain, khususnya tentang kewajiban memahami tentang syahatain bagi setiap mukmin dan hal-hal yang bersifat teoritis lainnya.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang syahadatain, pembagian syahadatain, dan untuk mengetahui siapa diantara siswa yang sudah terbiasa dengan bacaan syahadatain dirumahnya. Metode ini juga dapat digunakan untuk menguji hapalan bacaan syahadatain atau memotivasi siswa untuk menghafalnya.

c. Teknik Bola Pertanyaan

Teknik ini salah satu teknik yang dapat digunakan dalam sesi tanya jawab. Teknik ini memadukan tanya jawab dengan bermain-main yang mungkin akan cocok bila diterapkan kepada siswa MI kelas V.

d. Teknik Examples Non Examples

Dalam pembelajaran Syahadatain, teknik ini dapat digunakan untuk memperkenalkan pembagian suahadain dan urutannya melalui sejumlah gambar.

e. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.

f. Metode Resitasi (Pemberian tugas)

Dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas misalnya: pekerjaan rumah, sebagai cara atau alat untuk memantapkan pengetahuan siswa.

g. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya.

h. Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara

bertingkah laku dalam hubungan sosial.

i. Metode Inquiri

Metode inquiri atau penyelidikan merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri.

j. Metode Kisah/cerita

Metode ini dapat digunakan untuk menyentuh rasa anak didik agar membuat mereka berani, rajin, takut, cemas, harap dan sebagainya.

k. Metode Pengulangan/hapalan.

Dalam pembelajaran fiqih, metode pengulangan dapat digunakan untuk menghafalkan do'a-do'a dan bacaan.

l. Metode Peneladanan

Dalam pembelajaran agama, khususnya fiqih, metode peneladanan sangat efektif bagi keberhasilan mengajar. Metode ini dilakukan dengan memberi teladan pelaksanaan ajaran agama di depan siswa

Oleh karena itu untuk mencapai kompetensi pada materi pembelajaran Shalat yaitu, dengan menirukan gerakan Shalat penulis menggunakan metode demonstrasi ataupun latihan praktek. Adapun prosedur dan langkah-langkah yang akan diajarkan guru kepada siswa dalam hal ini menirukan gerakan-gerakan Shalat secara tertib melalui metode demonstrasi/praktek adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk melakukan Shalat.
- b. Guru mendemonstrasikan keserasian gerakan dan bacaan Shalat sesuai dengan urutan Shalat yang benar, misalnya guru melakukan takbiratul ihram.
- c. Setelah selesai mendemonstrasikan, guru membimbing pelatihan Shalat yang serasi baik dengan gerakannya kepada siswa berkelompok.
- d. Kemudian guru melakukan pengalihan atas kemampuan siswa dan memberikan umpan balik atas pelatihan Shalat siswa tersebut.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lebih lanjut.

Dalam metode demonstrasi/praktek guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam mempraktekkan gerakan dan bacaan Shalat, adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membimbing siswa adalah:

1. Apakah bacaan syahadat tauhidnya sudah benar?!
2. Apakah bacaan syahadat rosulnya sudah benar ?

3. Apakah bacaan syahadat tauhid beserta artinya sudah benar?
4. Apakah bacaan syahadat rosul beserta artinya sudah benar?, koreksilah segera
5. Apakah hafalan syahadat tauhid dan syahadat rosul sudah benar? kalau belum diulang Kembali sampai benar.

Adapun Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- b. Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di Demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan
- f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

Dari macam-macam metode tersebut guru fiqih di MI Hidayatul Islamiyah dalam pembelajarannya memakai metode demonstrasi

### **3. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Yang di maksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat di lakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup

baik apabila di gunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu, shalat, memandikan orang mati, tawaf pada waktu haji,dan yang lainnya

Secara etimologi Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Metha* dan *Hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.<sup>28</sup> Sedangkan menurut terminologi metode berarti suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.

Metode demonstrasi dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran Fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu yang benar, bagaimana cara shalat yang benar, dan lain-lain. sebab kata demonstrasi diambil dari "*Demonstration: (to show)* yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu".

Pengertian lain dari metode seperti yang diungkapkan oleh para ahli di bawah ini:

- 1) Samsul Nizar mengartikan metode sebagai suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.<sup>29</sup>
- 2) Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

---

<sup>28</sup> H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 141

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),h. 66

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya ,1996),h. 9

Sedangkan demonstrasi adalah upaya peragaan atau penunjukan tentang cara mengerjakan atau melakukan sesuatu.<sup>31</sup>

Demonstrasi menurut M. Uzer Usman adalah memperagakan apa yang diajarkan guru dengan cara didaktis, maksudnya agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh peserta didik. dikatakan lebih lanjut bahwa dalam belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang lebih abstrak. Artinya tidak cukup bagi seorang siswa mempelajari teori tanpa adanya peragaan yang kongkrit pula.

Dan adapun sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru diikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk.

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar berarti seorang guru atau demonstrator memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. Misalnya dalam mengajarkan cara melaksanakan berwudhu diperlihatkan seluruh proses pelaksanaannya kepada seluruh siswa, atau dengan cara mempergunakan sumber-sumber lain sebagai alat demonstrasi bantuan.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan karena pengalaman dan pengalaman langsung dari seorang siswa akan dengan mudah tersimpan dalam memorinya. Dengan demikian, mereka dengan sendirinya memahami penjelasan dari gurunya tanpa harus bersusah payah.

Jadi metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun contoh atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan.

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 208

## **b. Kelebihan Metode Demontrasi**

Adapun Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh guru dapat di amati.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang di Demonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akanmengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
- 3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik
- 5) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan
- 6) Dapat mengurangi kesalah pahaman karna pengajaran lebih jelasdan kongkrit
- 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

## **c. Perbedaan Metode Demontrasi Dengan Metode Eksperimen**

Berbeda dengan metode eksperimen, metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya suatu proses tertentu, sementara metode eksperimen adalah melakukan percobaan/praktik langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati secara seksama. Perbedaan lainnya adalah metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, baru diikuti oleh siswa, sedangkan metode eksperimen dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama.

Apabila teori menjalankan ibadah yang betul dan baik telah di miliki oleh anak didik, maka guru harus mencobamendemonstrasikan di depan para murid. Dan apabila anak didik sedang mendemonstrasikan ibadah, guru harus mengamati langkah dari langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga apabila adakesalahan atau kekurangannya guru berkewajiban memperbaikinya.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya akan memberikan kesan yang dalam pada diri anak didik, karna guru telah memberi pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan Demonstrasi ataupun bagi yang menyaksikannya.

Dari segi kelemahan metode demonstran adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak
- 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadikurang efesien
- 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membelibahan-bahannya
- 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
- 5) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidakefektif.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah:

- 1) Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah:

- a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan
- c) Memperhitungkan waktu yang di butuhkan
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru haru intropeksi diri apakah:

Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa. Apakah semua media yang di gunaka telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

2) Pelaksanaannya yang mesti di lakukan adalah:

- a) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
- b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran
- d) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikutidemonstrasi dengan baik
- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
- f) Menghindari ketegangan

3). Evaluasi:

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

4). Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah:

- a. Rumuskan secara spesifik yang dapat di capai oleh siswa.
- b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah di rencanakan.
- c. Menyiapkan peralatan yang di butuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
- d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting penelitian**

Dalam latar objek ini dikemukakan gambaran secara umum tentang lokasi penelitian, yaitu kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan .

##### **1. Identitas Madrasah**

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul  
Islamiyah Kepala Madrasah : Imam Muhtarom,SH  
Kepala Tata Usaha : Ahmad Nur Fadzil,S.Pd  
Alamat Madrasah : Jl. Dewi Sartika No. 47 Sawahan Rengel Tuban  
Mail. : [Mihidayatul.islamiyah@yahoo.com](mailto:Mihidayatul.islamiyah@yahoo.com).  
Website : -

2. Waktu Penelitian : 19 September– 23 September 2022

3. Subjek penelitian : Siswa kelas I MI Hidayatul Islamiyah

#### **B. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pengumpulan data dilakukan melalui :

###### **a. Observasi**

Observasi adalah sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis dari fenomena yang diselidiki.<sup>31</sup> Pengamatan ini digunakan untuk melihat dan menyelidiki upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan dan digunakan. untuk menggali data tentang perhatian, keaktifan dan prestasi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih materi syahadatain dengan metode demonstrasi.

---

<sup>31</sup> Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.hlm 115

b. Dokumentasi

Menurut Iqbal Hasan dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi. Yang terpenting dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah daftar nilai yang telah disepakati. Teknik dokumentasi bermanfaat dalam mengumpulkan nilai-nilai siswa, sebagai data sekunder untuk melihat kemajuan hasil belajar.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi hasil belajar siswa, yang diberikan sebelum penelitian (*pre test*) dan setelah siswa mendapatkan tindakan (*post test*) dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah butir soal tes dan lembar observasi.

d. Indikator kinerja dan Analisis data

Penelitian ini dengan topik “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN METODE DEMONSTRASI”. Diharapkan dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Indikator yang ditentukan selama penelitian yaitu dengan menggunakan strategi *metode demonstrasi* seluruh siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk lebih aktif dengan menemukan sesuatu kebenaran dari ilmu pengetahuan yang sangat kompleks, menjawab seluruh persoalan yang diajukan pada saat pembelajaran berlangsung serta mampu menyelesaikan masalah-masalah dan memutuskan segala sesuatu, selain itu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **C. Rencana tindakan**

Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen, yaitu merencanakan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.<sup>32</sup>

#### **1. Perencanaan tindakan**

Perencanaan tindakan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan akan digelarnya penelitian tindakan kelas, untuk keperluan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan harus direncanakan secara rinci sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.<sup>33</sup>

Dalam perencanaan ini penelitian akan melakukan tindakan-tindakan awal yang perlu dipersiapkan, yaitu:

##### **a. Melakukan observasi kelas**

Persiapan awal yang dilakukan peneliti adalah observasi kelas, dimana tujuan dari observasi kelas ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas yang akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Selain itu juga untuk tahap pengenalan atau pendekatan terhadap siswa, agar pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya lebih rileks.

##### **b. Mendiskusikan dengan guru bidang studi**

Tahap selanjutnya adalah melakukan diskusi dengan guru studi, dimana dengan tujuan untuk pelaksanaan penelitian, yaitu mengetahui jadwal penelitian, serta standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan.

##### **c. Membuat strategi dan teknik pembelajaran**

Pada tahap ini adalah tahap persiapan pembelajaran yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan kemudian menyusun strategi dan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Menyusun materi yang akan disampaikan

Tahap selanjutnya adalah menyusun materi yang akan disampaikan, dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan standart dan kompetensi dasar.

e. Menyiapkan alat atau materi evaluasi tindakan

Tahap ini adalah tahap akhir dari pembelajaran yaitu menyiapkan alat atau evaluasi dari tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Implementasi tindakan

Implementasi tindakan, yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.<sup>34</sup>

Dalam implementasi tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksanaan peneliti, serta sebagai pengamat. Peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran kemudian mengamati cara penggunaan *metode demonstrasi* dan kemudian mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

a. Observasi dan interpretasi

Observasi dan interpretasi, kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan tehnik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan penelitian tindakan kelas.<sup>35</sup>

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektiv tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari penggunaan demonstrasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu peningkatan prestasi belajar

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm 53

<sup>35</sup> Ibid, hlm 54

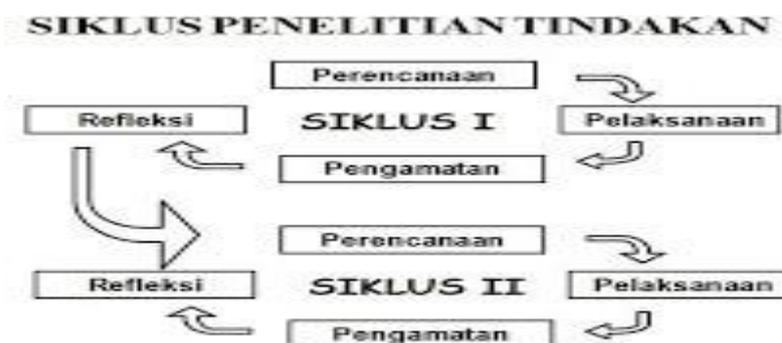
siswa. selain itu untuk mengevaluasi perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

b. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi, tahap ini di fokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap analisis refleksi ini, peneliti menganalisis untuk memastikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi telah di terapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih aktif dan menyenangkan dalam proses belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa. data yang telah terkumpul kemudian di olah dan di sajikan dalam bentuk deskriptif dan di tarik kesimpulan.

3. Siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



4. Pembuatan instrumen

Instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah:

- a. Soal tes PTK
  - b. Lembar observasi siswa
  - c. Kuis
- Catatan lapangan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan sebuah tugas dari guru yang dirasa penting dengan melakukan sebuah proses dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan pelaporan tugas kepada guru akan menjadi tindakan nyata seorang peserta didik dalam segi keaktifan, kecakapan dan kreatifitas dalam intelektualitas memberikan pendekatan dan instrumen yang baik agar kemampuan ketrampilan bersifat kritis dan bernalar tinggi, dalam hal ini melalui penggunaan metode Demontrasi yang akan mampu meningkatkan daya berpikir, daya bernalar dan daya berimajinasi akan tercapai dengan baik, guru bisa memberikan stimulus melalui tugas, dan lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi

#### B. Deskripsi hasil penelitian

##### 1. kemampuan ketrampilan *critical thinking* melalui penggunaan metode pembelajaran Demontrasi pada mata pelajaran Fiqih

Untuk mengetahui tentang peningkatan kemampuan *critical thinking* dalam penerapan metode pembelajaran demontrasi peserta didik kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan Rengel, peneliti mengadakan observasi pada lembar observasi dan wawancara pada peserta didik kelas I MI Hidayatul islamiyah Sawahan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dan pihak terkait baik dari pendidik maupun orang tua apabila dirasa perlu untuk menambah akuratan dan kevalidan sumber data dan analisis, melalui berbagai pendekatan yang bersifat individual maupun klasikal dan akuntabel sehingga peneliti bisa menampilkan data sebagai pemyimpulan sedikit gambaran tentang bagaimanakah peningkatan kemampuan *critical thinking* dalam penerapan metode pembelajaran Demontrasi peserta didik kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan itu terbentuk dan berhasil.

peningkatan kemampuan *critical thinking* dalam penerapan *metode pembelajaran demontrasi* peserta didik kelas I MI Hidayatul Islamiyah Sawahan sudah sangat baik, meskipun masih perlu terus ada peningkatan dalam ranah menumbuhkan kemandirian dan menggapai intelektualitas dalam mengasah

kemampuan untuk bersifat kritis dan bernalar tinggi dalam penguasaan materi dan tugas baik individu maupun berkelompok sehingga proses penerapan metode pembelajaran Demonstrasi akan menjadi acuan yang penting dalam mengetahui kemampuan peserta didik dalam bernalar dan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh sikap peserta didik baik dalam menyelesaikan tugas dan lembar kerja peserta didik (LKPD) di capai dengan baik dan aktif sehingga peneliti akan mengetahui hasil pengamatan (observasi) peserta didik yang antusias terlihat ketika peneliti mengadakan observasi partisipan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana terlihat santai dan menyenangkan dan gairah belajar tercipta dengan mudah karena peserta didik mampu menelaah, mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

### **C. Analisis pembuktian hasil penelitian**

#### **a. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ada 2 ( dua )

yaitu:

1. Lembar observasi dan pengamatan (eskperimen) dalam pembelajaran
2. Lembar penilaian dari proyek pembelajaran dengan pendekatan instrumen dengan 3 aspek ( pengetahuan, ketrampilan dan sikap) peserta didik dan lembar tes
3. Penugasan sebagai proyeksi pembelajaran berbasis proyek yaitu dengan mencari informasi terbru di berbagai media dengan menyusun pazzel bacaan syahadatain , sebagai bahan untuk didiskusikan dan dipresentasikan bersama kelompoknya masing masing

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Silverman (195:156) mengemukakan bahwa penafsiran simpulan diikuti dengan keabsahan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan jenis data yang berbeda seperti data kualitatif dan data kuantitatif dan mencocokkan kembali data yang diperoleh kepada subyek terteliti.

Data dalam penilain tindakan kelas ini dikumpulkan melalui beberapa teknik

yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan secara langsung) digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas anak/keikutsertaan anak dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Unjuk kerja digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan anak dalam kegiatan belajar mengajar .
3. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk merefleksi hasil setiap siklus melalui intrumen penelitian.

### **c. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilaksanakan secara bersiklus yaitu ada 2 (dua ) siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu pertemuan. Pertemuan pada masing-masing siklus dalam pelaksanaan tindakan dijadwalkan sebagai berikut :

#### *1. Siklus 1*

Siklus 1 dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ( *planning* ), peneliti mengadakan kegiatan :

a. Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, buku ajar, LKPD, dan bahan presentasi dan diskusi oleh peserta didik yang dibentuk kelompok menyusun pazzel dengan berkelompok

b. Menyusun Instrumen penilaian dan intrumen yang diamati (bahan observasi)

- c. Menyiapkan instrumen penelitian, lembar analisis hasil kegiatan belajar mengajar dan dokumen penilaian.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Pada tahap tindakan ( action ), peneliti melakukan kegiatan :

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran dan membentuk pemikiran kritis dengan memberikan sebuah soal (pertanyaan) sebagai sikap level kognitif (soal berbasis HOTS dan LKPD berbasis metode pembelajaran demonstrasi dengan menyusun pazzel berkelompok

- a. Mengamati anak dalam mendiskusikan, mempresentsikan dan menjawab

pertanyaan dari hasil diskusi berkelompok

- b. Pengamatan (observing) langsung tentang tingkah laku , sikap, responsive dan tanggap peserta didik dalam memberikan presentasinya dan mengasah kemampuan menyampaikan materi bergambar dan berpikir dari tugas dan LKPD kepada kelompok dalam membaca, menelaah , mengkaji dan berpikir kritis dari materi yang ajar oleh guru.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap Pengamatan ( Observation ), peneliti melakukan kegiatan :

- a. Mengamati peserta didik dalam situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Mengamati peserta didik dalam menyelesaikan tugas nya dengan baik
- c. Mengamati peserta didik dalam mengasah kemampuan untuk mampu

---

menjawab pertanyaan dengan sikap tanggap, aktif dan responsif

## **4. Refleksi (*Refleksion*)**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan :

- a. Berdiskusi dengan hasil observasi siklus 1
- b. Mengusulkan untuk dilaksanakan siklus 2.

INSTRUMEN PENCAPAIAN INDIKATOR (PTK) SIKLUS 1

(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

No	NAMA SANTRI	L/P	INDIKATOR PENILAIAN			JUMLAH SKOR
			Daya Pikir	Antusias	Responsif	
1	Abdul Mughni Al Khafid	L	3	3	3	9
2	Ahmad Fatir Nur Irwanto	L	2	2	2	6
3	Ahmad Nur Arsyanda	L	4	3	3	10
4	Ahmad Sirot Khoirudin	L	2	2	2	6
5	Aisyah Khumairoh	P	3	2	3	8
6	Auliya Ayunindya	P	3	3	3	9
7	Chelsea Indah Ramadani	P	3	3	3	9
8	Dzulfahmi Alif Fikri	L	3	3	3	9
9	Gibran Narendra Khalfani	L	3	3	2	8
10	Keyla Qairun Nisa Putri	P	4	3	3	10
11	Kinanthi Azkya Ma'arif	P	3	2	3	8
12	Lailatul Fitriya	P	4	3	4	11
13	Laily Nur Maulida	P	3	3	2	8
14	Latifa Qutran Nada	P	3	3	3	9
15	Luthfi Cahya sultan Abdiyanto	L	2	3	3	8
16	Muhammad Abdulloh Rofif	L	3	3	3	9
17	Muhammad Bagas Saputra	L	3	3	3	9

18	Muhammad Darel Tristan Aldan	L	3	3	2	8
19	Muhammad Firman Nurhidayat	L	4	3	3	10
20	Muhammad Mandala Putra	L	3	3	3	9
21	Muhamad Zaenal Asyari	L	3	3	3	9
22	Naura Syakila Qumaira	P	4	3	3	10
23	Naylatul Firdausi Nuzula	P	3	2	3	8
24	Zaenal Abidin Zuhri	L	3	3	4	10
<b>TOTAL NILAI</b>			<b>74</b>	<b>67</b>	<b>69</b>	<b>210</b>

Keterangan : 1,2,3,4 Perolehan Nilai

(1) Nilai Kurang

(3) Nilai Baik

(2) Nilai cukup

(4) Nilai Sangat Baik

Dalam penelitian tindakan kelas perlu sebuah data yang bisa mendeteksi secara akurat tentang peningkatan Variabel yaitu kemampuan critical thinking "bernalarnya kritis" pada peserta didik sehingga disajikan bentuk tabel sebagai berikut :

Hasil observasi /pengamatan penerapan metode demonstrasi

No.	Skala Nilai ( <i>nominal</i> )	Frekuensi ( <i>siswa</i> )	Persen (%)	Kriteria
1	10-12	8	28%	Tinggi
2	7-9	19	66%	Sedang
3	3-6	2	6%	Rendah

*II Siklus 2*

Siklus 2 dilaksanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

## **1. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ( *planning* ), peneliti mengadakan kegiatan :

d. Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, buku ajar, LKPD, dan bahan presentasi dan diskusi oleh peserta didik yang dibentuk kelompok (gambar jenis

–jenis makanan halal dan haram)

e. Menyusun Instrumen penilaian dan instrumen yang diamati (bahan observasi)

f. Menyiapkan instrumen penelitian, lembar analisis hasil kegiatan belajar mengajar dan dokumen penilaian.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Pada tahap tindakan ( *action* ), peneliti melakukan kegiatan :

d. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran dan membentuk pemikiran kritis dengan memberikan sebuah soal (pertanyaan) sebagai sikap level kognitif (soal berbasis HOTS dan LKPD berbasis proyek based learning

(PJbL) hasil karya membuat klipping (gambar) berkelompok

e. Mengamati anak dalam mendiskusikan, mempresentasikan dan menjawab pertanyaan dari hasil diskusi berkelompok

f. Pengamatan (*observing*) langsung tentang tingkah laku , sikap, responsive dan tanggap peserta didik dalam memberikan presentasinya dan mengasah kemampuan menyampaikan materi bergambar dan berpikir dari tugas dan LKPD kepada kelompok dalam membaca, menelaah , mengkaji dan berpikir kritis dari materi yang ajar oleh guru.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap Pengamatan ( *Observation* ), peneliti melakukan kegiatan :

d. Mengamati peserta didik dalam situasi kegiatan belajar mengajar

- e. Mengamati peserta didik dalam menyelesaikan tugas nya dengan baik
- f. Mengamati peserta didik dalam mengasah kemampuan untuk mampu menjawab pertanyaan dengan sikap tanggap, aktif dan responsif

### 5. Refleksi (*Refleksion*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan :

- a. Berdiskusi dengan hasil observasi siklus 1
- b. Mengusulkan untuk dilaksanakan siklus 2.

### INSTRUMEN PENCAPAIAN INDIKATOR (PTK) SIKLUS 2

(*CLASSROOM ACTION RESEARCH*)

No	NAMA SANTRI	L/P	INDIKATOR PENILAIAN			JUMLAH SKOR
			Daya Pikir	Antusias	Responsif	
1	Abdul Mughni Al Khafid	L	3	3	3	9
2	Ahmad Fatir Nur Irwanto	L	2	3	3	8
3	Ahmad Nur Arsyanda	L	4	4	4	12
4	Ahmad Sirot Khoirudin	L	2	3	3	8
5	Aisyah Khumairoh	P	3	3	3	9
6	Auliya Ayunindya	P	4	3	3	10
7	Chelsea Indah Ramadani	P	4	4	3	10
8	Dzulfahmi Alif Fikri	L	3	4	3	10
9	Gibran Narendra Khalfani	L	2	3	3	8
10	Keyla Qairun Nisa Putri	P	3	4	4	11
11	Kinanthi Azkya Ma'arif	P	3	3	3	9
12	Lailatul Fitriya	P	4	4	4	12

13	Laily Nur Maulida	P	3	3	9	9
14	Latifa Qutran Nada	P	3	3	3	9
15	Luthfi Cahya sultan Abdiyanto	L	4	4	4	12
16	Muhammad Abdulloh Rofif	L	3	3	3	9
17	Muhammad Bagas Saputra	L	4	3	3	10
18	Muhammad Darel Tristan Aldan	L	3	3	2	8
19	Muhammad Firman Nurhidayat	L	4	4	3	11
20	Muhammad Mandala Putra	L	4	3	3	10
21	Muhamad Zaenal Asyari	L	3	3	4	10
22	Naura Syakila Qumaira	P	4	4	4	12
23	Naylatul Firdausi Nuzula	P	3	4	3	10
24	Zaenal Abidin Zuhri	L	4	4	4	12
<b>TOTAL NILAI</b>			<b>89</b>	<b>82</b>	<b>84</b>	<b>265</b>

Keterangan : 1,2,3,4 Perolehan Nilai

(1) Nilai Kurang

(3) Nilai Baik

(2) Nilai cukup

(4) Nilai Sangat Baik

Dalam penelitian tindakan kelas perlu sebuah data yang bisa mendeteksi secara akurat tentang peningkatan Variabel yaitu kemampuan critical thinking "bernalair kritis" pada peserta didik sehingga disajikan bentuk tabel sebagai berikut :

Hasil observasi /pengamatan penerapan model pembelajaran "proyek based learning" metode demonstrasi

No.	Skala Nilai ( <i>nominal</i> )	Frekuensi ( <i>siswa</i> )	Persen (%)	Kriteria
-----	--------------------------------	----------------------------	------------	----------

1	10-12	18	62%	Tinggi
2	7-9	11	38%	Sedang
3	3-6	0	0%	Rendah

### III. Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan dengan kegiatan yang lebih komponen dan rubric penilaian lebih dibanding siklus 1, siklus 2 adapun alur dan langkahnya tidak beda jauh dengan siklus sebelumnya yaitu sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ( *planning* ), peneliti mengadakan kegiatan :

- g. Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, buku ajar, LKPD, dan bahan presentasi dan diskusi oleh peserta didik yang dibentuk kelompok (menyusun pazzel)
- h. Menyusun Instrumen penilaian dan intrumen yang diamati (bahan observasi)
- i. Menyiapkan instrumen penelitian, lembar analisis hasil kegiatan belajar mengajar dan dokumen penilaian.

#### 2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ( *action* ), peneliti melakukan kegiatan :

- g. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar materi pembelajaran dan membentuk pemikiran kritis dengan memberikan sebuah soal (pertanyaan) sebagai sikap level kognitif (soal berbasis HOTS dan LKPD mengerjakan soal dan menyusun pazzel).
- h. Mengamati anak dalam mendiskusikan, mempresentsikan , menjawab pertanyaan dan menghafal syahadatain

- i. Pengamatan (observing) langsung tentang tingkah laku , sikap, responsive dan tanggap peserta didik dalam memberikan presentasinya dan mengasah kemampuan menyampaikan materi bergambar dan berpikir dari tugas dan LKPD kepada kelompok dalam membaca, menelaah , mengkaji dan berpikir kritis dari materi yang ajar oleh guru.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap Pengamatan ( Observation ), peneliti melakukan kegiatan :

- g. Mengamati peserta didik dalam situasi kegiatan belajar mengajar  
 h. Mengamati peserta didik dalam menyelesaikan tugas nya dengan baik  
 i. Mengamati peserta didik dalam mengasah kemampuan untuk mampu menjawab pertanyaan dengan sikap tanggap, aktif dan responsif

### 6. Refleksi (*Refleksion*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan :

- a. Berdiskusi dengan hasil observasi siklus 2  
 b. Mengusulkan untuk dilaksanakan siklus 3.

## INSTRUMEN PENCAPAIAN INDIKATOR (PTK) SIKLUS 2

### (CLASSROOM ACTION RESEARCH)

No	NAMA SANTRI	L/P	INDIKATOR PENILAIAN			JUMLAH SKOR
			Daya Pikir	Antusias	Responsif	
1	Abdul Mughni Al Khafid	L	3	3	3	9
2	Ahmad Fatir Nur Irwanto	P	2	3	3	8
3	Ahmad Nur Arsyanda	P	4	4	4	12
4	Ahmad Sirot Khoirudin	L	2	3	3	8
5	Aisyah Khumairoh	P	3	4	3	10
6	Auliya Ayunindya	L	4	3	3	10
7	Chelsea Indah Ramadani	L	4	4	3	10

8	Dzulfahmi Alif Fikri	L	3	4	3	10
9	Gibran Narendra Khalfani	L	3	3	3	8
10	Keyla Qairun Nisa Putri	P	4	4	4	12
11	Kinanthi Azkya Ma'arif	P	3	4	3	10
12	Lailatul Fitriya	P	4	4	4	12
13	Laily Nur Maulida	L	3	3	4	10
14	Latifa Qutran Nada	L	4	4	4	12
15	Luthfi Cahya sultan Abdiyanto	L	4	4	4	12
16	Muhammad Abdulloh Rofif	L	3	4	3	10
17	Muhammad Bagas Saputra	L	4	3	3	10
18	Muhammad Darel Tristan Aldan	P	3	4	3	10
19	Muhammad Firman Nurhidayat	P	4	4	4	12
20	Muhammad Mandala Putra	P	4	3	3	10
21	Muhamad Zaenal Asyari	L	4	3	4	11
22	Naura Syakila Qumaira	P	4	4	4	12
23	Naylatul Firdausi Nuzula	P	4	4	4	10
24	Zaenal Abidin Zuhri	P	4	4	4	12
<b>TOTAL NILAI</b>			<b>84</b>	<b>87</b>	<b>83</b>	<b>254</b>

Keterangan : 1,2,3,4 Perolehan Nilai

(1) Nilai Kurang

(3) Nilai Baik

(2) Nilai cukup

(4) Nilai Sangat Baik Dalam penelitian tindakan kelas perlu sebuah

data yang bisa mendeteksi secara akurat tentang peningkatan Variabel yaitu kemampuan critical thinking "bernalar kritis" pada peserta didik sehingga disajikan bentuk tabel sebagai berikut :

Hasil observasi /pengamatan penerapan metode demonstrasi

No.	Skala Nilai ( <i>nominal</i> )	Frekuensi ( <i>siswa</i> )	Persen (%)	Kriteria
1	10-12	25	86%	Tinggi
2	7-9	4	14%	Sedang
3	3-6	0	0%	Rendah

### c. Teknik Analisis Data

#### 1. Observasi dan unjuk kerja Peserta didik

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan unjuk kerja anak didik secara diskriptif kualitatif, artinya gambaran dari proses pembelajaran diungkapkan dengan kata-kata maupun prosentase yang pada akhirnya dapat diketahui kemampuan ketrampilan *critichal thinking* melalui dengan pendekatan metode demonstrasi peserta didik dari setiap siklusnya. Data utama adalah data verbal dari peneliti, yaitu tentang diskripsi proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan data penunjang adalah data hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisa data adalah menelaah seluruh data yang terkumpul dari keseluruhan instrument (lembar observasi dan unjuk kerja).

Sedangkan pedoman yang digunakan untuk menganalisis data tentang tingkat pengembangan kemampuan ketrampilan *critichal thinking* dengan pendekatan metode demonstrasi peserta didik.

#### 2. Dokumentasi hasil penilaian proses maupun akhir pembelajaran

Dokumentasi hasil penilaian proses maupun akhir pembelajaran dapat berupa dokumentasi hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik .

Baik dari hasil observasi (pengamatan) maupun unjuk kerja akan diadakan

rekapitulasi data. Sebagai bahan analisis (evaluasi), teknis analisa yang digunakan adalah data kualitatif dengan prosentase, dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

---

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penggunaan strategi pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas I pada MI Hidayatul Islamiyah Sawahan Rengel Tuban diharapkan menunjukkan hasil yang efektif..

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil proposal penelitian tindakan kelas yang peneliti ajukan, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

##### **1. Bagi Guru**

Guru selalu mensupport/membantu dan memotivasi siswa untuk terbiasa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan agar siswa mempunyai percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama siswa. Para guru harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Fiqh maupun mata pelajaran lain.

##### **2. Bagi Siswa**

Siswa bisa lebih serius, aktif dan produktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selalu berupaya untuk meningkatkan semangat belajarnya agar penguasaan materi yang diajarkan memperoleh *out put* lebih baik. Siswa berlatih untuk berani berbicara keras dihadapan guru dan teman-temannya. Berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Abdul aziz wahab, Metode dan Model-Model Mengajar. Alfabeta, Bandung, 2008.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Hanafi, Ahmad. 1970. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: NV Bulan Bintang
- Mahjuddin. 1995. *Dirosah Ilmu Bagian Ilmu Fiqh*. Pasuruan: PT. garoeda Buana Indah.
- Melvin L, Silberman. *Active learning* (Bandung: Nusamedia, 2006)
- NK., Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, : Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Purwanto, M, Ngilim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remadja Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman A. M, 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidi, Indra Djati. 2003. *Menuju masyarakat belajar* (Jakarta: paramdana dan longos, 2003)
- Silberman. 2004. *Active learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media dan MansaCamp..
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: PT RinekaCipta.hlm53
-

Siswandi a.n. *pembelajaran everyone is teacher here* (<http://nazwadzulfa.wordpress.com> diakses 13 Oktober 2019)

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:

Rineka Cipta. Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*.

Surabaya: Usaha Nasional. Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*.

Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Wahidmurni dan Nur Ali, *penelitian tindakan kelas* (Malang: UM Press, 2008)

---